



Kondisi kawasan Jalan Malioboro terlihat masih lengang pada Kamis (18/12). Lonjakan wisatawan diprediksi mulai terjadi akhir pekan ini, seiring mulainya libur sekolah, libur Natal dan Tahun Baru. Malioboro masih menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang datang ke Jogja.

Harian Jogja/Stefani Yulindriani

► LIBUR AKHIR TAHUN

Dewan Ingatkan Pedagang Jaga Harga & Kebersihan

DANUREJAN—Ketua DPRD DIY, Nuryadi, menegaskan pentingnya harga wajar dan pelayanan ramah demi menjaga kepercayaan wisatawan selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Hal ini sangat penting menyusul adanya perkiraan lonjakan kunjungan wisatawan di wilayah DIY.

Libur panjang Nataru dinilai selalu menjadi momentum kedatangan masyarakat dari berbagai daerah ke Jogja. Kondisi ini dipandang sebagai peluang ekonomi besar, namun Nuryadi menekankan bahwa hal tersebut harus diimbangi dengan sikap adil dan ramah dari masyarakat sebagai tuan rumah.

“Sebagai tuan rumah kita harus bisa menerima dengan baik. Momentum masyarakat datang ke Jogja bukan sekadar berkunjung, tapi juga berbelanja dan mungkin menginap. Dari situ, masyarakat bisa mencari rezeki dengan cara yang wajar,” ujar Nuryadi, Jumat

(19/12).
Harga Transparan
 Nuryadi menegaskan bahwa praktik menaikkan harga di luar kewajaran atau *nuthuk* berisiko merusak citra DIY sebagai destinasi wisata unggulan. Wisatawan akan memberikan penilaian berdasarkan pengalaman menyeluruh, termasuk soal kesesuaian harga dan kualitas pelayanan.

“Kalau berdagang sebaiknya pakai daftar harga dan tidak memasang harga di atas kewajaran supaya wisatawan tidak kapok datang ke Jogja. *Fair* itu penting agar citra kota tetap baik,” katanya.

Menurut Nuryadi, karena DIY tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah, sektor pariwisata menjadi tumpuan ekonomi utama. Karena itu, kesiapan masyarakat

dalam menyambut tamu menjadi faktor penentu keberlanjutan ekonomi daerah.

Nuryadi juga mendorong agar wisatawan tidak hanya sekadar singgah, tetapi dapat tinggal lebih lama di DIY. Dengan durasi menginap yang lebih panjang, dampak ekonomi diharapkan bisa dirasakan lebih luas, terutama oleh para pelaku UMKM.



Nuryadi

“Dengan tol yang sudah dibuka hingga Prambanan, akses ke DIY semakin mudah. Ini membuka peluang besar wisatawan datang dan bertahan lebih lama. Dampaknya tentu pendapatan asli daerah dan ekonomi masyarakat,” ucapnya.

Terkait dengan kepadatan di kawasan ikonik seperti Malioboro, Nuryadi mengajak warga lokal memberi ruang bagi wisatawan. Sikap toleransi ini dinilai sebagai perwujudan karakter warga

Jogja yang ramah.

Pengelolaan Sampah

Selain persoalan harga dan keramahan, aspek kebersihan lingkungan menjadi poin krusial. Nuryadi menekankan bahwa pengelolaan sampah harus menjadi tanggung jawab bersama antara pedagang, pelaku wisata, dan pemerintah daerah.

“Kebersihan itu menjadi cerita tersendiri bagi wisatawan. Kalau bersih, ramah, dan harganya wajar, itu akan membekas. Semua pihak harus saling bertanggung jawab menjaga citra Jogja,” ujarnya.

Ia optimistis lonjakan kunjungan selama Nataru akan mendorong pendapatan daerah. Namun, hal itu hanya bisa terwujud jika masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah bersinergi menjaga kenyamanan serta reputasi DIY di mata wisatawan nasional maupun mancanegara. (Ariq Fajar Hidayat)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005